

---

**KINERJA GURU KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

---

Penulis : Seto Wicaksono  
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Email : [bebek6544@yahoo.co.id](mailto:bebek6544@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kinerja guru administrasi perkantoran dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, 2) mengetahui kendala yang dihadapi guru AP dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi, 3) mengetahui upaya yang dilakukan guru AP untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu guru AP yang berjumlah 7 orang, sedangkan informan pendukung yaitu Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana dan Ketenagaan serta siswa kelas X dan XI AP yang berjumlah 16 orang. Dalam pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis interaktif yang meliputi langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja guru administrasi perkantoran dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan disiplin waktu, kreativitas dalam mengajar, serta motivasi dalam mengajar masih tergolong rendah; (2) kendala guru administrasi perkantoran dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yaitu: hampir seluruh guru administrasi perkantoran sulit untuk berdisiplin waktu, sebagian besar guru administrasi perkantoran masih malas untuk membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam menyampaikan materi, dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif; (3) upaya yang dilakukan guru administrasi perkantoran untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yaitu guru akan mengusahakan tetap datang ke sekolah dan masuk ke kelas untuk mengajar, guru sudah menggunakan media internet dalam mengembangkan materi untuk mengajar.

**Kata Kunci:** kinerja guru administrasi perkantoran, tugas pokok, fungsi

---

***THE PERFORMANCES OF THE TEACHERS' COMPETENCE OF THE OFFICE  
ADMINISTRATION IN IMPLEMENTING THE MAIN TASKS AND FUNCTIONS IN SMK  
MUHAMMADIYAH 1 WATES***

---

**ABSTRACT**

*This study aims to: 1) determine the teachers' performance of office administration in performing the basic tasks and functions, 2) understand the obstacles faced by the teachers of AP in implementing the performances related to the main tasks and functions, 3) know the efforts made by the teachers of AP to overcome the obstacles in implementing their performances related to main tasks and functions. This research was a descriptive study using a qualitative approach. The sampling technique used purposive sampling and snowball sampling that are caused the key informants and supported informant. The key informants in this research were teachers of AP with amount 7 people, while the supported informant were the Headmaster of SMK Muhammadiyah 1 Wates, the Vice Headmaster of Curriculum Division, the Vice Headmaster of Infrastructure and functionary and also the 10<sup>th</sup> grade students and 11<sup>th</sup> AP grade students with amount 16 students. In collecting the data, this research used observation, interview, and documentation. The data were analyzed using an interactive analysis which includes the steps: data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results*

*show that: (1) the performances of administration teachers in performing their main tasks and functions related to the discipline of time, teaching creativity, and teaching motivation were still relatively low; (2) the obstacles of teachers administration in carrying out the main tasks and functions as follows: almost of office administration teachers were indiscipline of time, most teachers office administration were reluctantly making the media that should be used to present the materials, the facilities used in learning activities were less to support an effective learning; (3) the administration teachers efforts to overcome the obstacles in carrying out the main tasks and functions are the teacher tried to still come to school and entered the classroom to teach, teachers already use the internet to develop materials for teaching.*

**Keywords:** *performances of the office administration teachers, main tasks, functions*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin modern membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara meningkatkan SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa negara Indonesia mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru merupakan komponen yang menentukan dalam peningkatan sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru mempunyai kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan. Selain itu, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil yang berkualitas. Guru juga memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dijelaskan pula pada pasal 2 ayat (4), bahwa guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama

dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Membahas masalah kualitas dari kinerja guru tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar. Seperti pendapat Anwar Prabu Mangkunegara, (2004:67) "kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Dalam hal ini kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik yang pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap guru AP (Administrasi Perkantoran) pada waktu pelaksanaan KKN-PPL dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru AP serta Wakil Kepala Sekolah 1 bidang kurikulum, kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masih belum optimal. Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataan dilapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya kurang optimal. Berdasarkan observasi di SMK Muhammadiyah 1 Wates terlihat bahwa kinerja guru dirasakan masih belum memuaskan. Hal ini nampak dari disiplin waktu, kreativitas guru serta motivasi guru yang masih kurang.

Melihat dari disiplin waktu dalam bekerja menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja guru AP. Hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa guru AP yang melanggar peraturan jam kerja dan berada disekolah hanya pada saat jam mengajar, sehingga mengakibatkan dalam melaksanakan

tugas yang harus dikerjakan menjadi kurang efektif dan efisien. Pekerjaan yang seharusnya dikerjakan secara tepat waktu menjadi terbengkalai sehingga mengakibatkan kinerja guru kurang optimal.

Selain disiplin waktu kreativitas dalam mengajar juga berpengaruh terhadap kinerja guru AP. Kreativitas dalam mengajar berkaitan dengan penguasaan metode serta media pembelajaran. Menurut Syaiful Bahari Djamarah (2010:222) “metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Metode pembelajaran mengandung unsur-unsur inovatif, karena memberikan alternatif lain yang dapat dipergunakan dikelas. Sebagian besar guru AP dalam mengajar masih cenderung menggunakan metode ceramah, belum menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Selain itu, dalam menyampaikan materi pelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas yang dilaksanakan oleh guru AP masih belum maksimal. Permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Keseluruhan guru AP telah melaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG). Namun hasilnya tidak ada yang dinyatakan lulus dalam UKG tersebut. Pelaksanaan UKG bertujuan untuk menguji kompetensi pedagogik dan profesional guru. Batas nilai kelulusan UKG yaitu 70, tetapi rata-rata guru AP mendapatkan nilai dibawah 60. Soal-soal dalam UKG banyak yang membahas tentang model-model pembelajaran. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa sebagian besar guru AP belum profesional dalam mengajar dan belum mempunyai kreatifitas yang tinggi untuk menyusun serta menguasai metode mengajar.

Banyak guru AP yang belum berinovatif dalam membuat metode pembelajaran. Guru AP tidak membuat media yang seharusnya digunakan dalam mengajar, sehingga dalam mengajar hanya menggunakan media yang sederhana seperti *white board*. Menurut Hamzah B. Uno (2011:106) “pembelajaran yang inovatif mengarah kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar”. Untuk

mencapai hal tersebut, selain menggunakan metode pembelajaran, dibutuhkan media pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Motivasi kerja guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Dengan demikian semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula kinerjanya begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi seseorang maka semakin rendah pula kinerjanya. Apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku disekolah sehingga memperoleh hasil kerja yang maksimal.

Rata-rata guru AP telah mendapat predikat guru yang bersertifikasi. Dengan mempunyai predikat sertifikasi berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi, namun kenyataannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masih mempunyai motivasi yang kurang. Hal ini terlihat bahwa para guru AP kurang bersemangat dalam mengajar, belum termotivasi untuk memperbanyak literature atau sumber terutama buku pelajaran yang digunakan untuk mengajar. Hampir seluruh buku yang digunakan merupakan buku terbitan tahun lama. Dengan demikian, guru AP harus mampu meningkatkan kinerja secara optimal. Melalui peningkatan kinerja, maka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi akan terlaksana dengan baik, selain itu kendala-kendala yang dihadapi akan dapat teratasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggali fakta tentang kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates, yang kemudian dideskripsikan dengan fakta yang ada berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang terletak di Jalan Gadingan, Wates, Kulonprogo. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 2 Maret 2015 sampai dengan 25 Mei 2015.

### **Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini ada 5 subyek, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Program Keahlian Administrasi Perkantoran, Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi dilakukan guna memperoleh data dengan pengamatan secara langsung yang terkait dengan kinerja guru AP. Pengamatan yang dilakukan meliputi kehadiran guru yang dituangkan dalam dokumen hasil observasi kehadiran guru AP dan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar guru AP dikelas berdasarkan pedoman observasi.

#### b. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan wawancara terpimpin, yang berarti wawancara sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

#### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung penelitian. Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen ini seperti presensi guru AP, RPP yang dibuat oleh guru AP, nilai hasil Uji Kompetensi Guru serta foto proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru AP didalam kelas.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian mengenai kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, digunakan tiga indikator yaitu disiplin kerja, motivasi serta kreativitas guru AP dalam mengajar.

#### a. Disiplin waktu dalam bekerja

Disiplin kerja terkait dengan waktu dalam bekerja bagi seluruh guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates yaitu pukul 07.00-14.00 WIB. Presensi bagi seluruh guru dan karyawan yang dilaksanakan selama ini masih manual yaitu dalam bentuk buku. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya guru yang kurang disiplin karena kebanyakan guru presensi pada saat akhir bulan. Hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi selama penelitian membuktikan bahwa sebagian besar guru AP tidak disiplin. Masih banyaknya guru yang terlambat datang ke sekolah, serta masih banyaknya guru yang datang ke sekolah hanya datang pada saat jam mengajar saja.

Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana dan Ketenagaan yaitu Bapak TJ selaku pemegang dan penanggungjawab presensi guru, mengatakan bahwa: "Ada guru AP yang datang lebih awal, ada yang pulang lebih lambat dan ada yang pulang lebih awal. Sebagian besar rata-rata guru AP disiplin, tetapi ada yang tidak disiplin, tidak ada ketentuan peraturan tersendiri dari sekolah, peraturan yang ditegakkan berdasarkan peraturan pemerintah. Selain itu norma-norma yang menjadi peraturan misalnya ada guru AP yang terlambat mendapat cemooh dari guru lain". Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar guru AP melanggar peraturan jam kerja yang telah ditetapkan serta terdapat guru AP yang datang ke sekolah hanya pada

saat jam mengajar saja. Selain itu, belum ada tindakan dari yang berwenang bagi guru AP yang melanggar peraturan. Guru AP yang tidak disiplin hanya mendapat teguran secara umum dari guru-guru lain dan belum mendapat teguran secara khusus dari pihak yang berwenang.

b. Kreativitas dalam mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran masih kurang. Kebanyakan guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Demikian pula yang dikatakan oleh NV (17 tahun) selaku siswa kelas XI AP2 bahwa: "Guru dikelas hanya menyampaikan materi menggunakan ceramah. Gaya permainan atau model pembelajaran belum pernah diterapkan oleh guru AP. Dalam mengajar hanya menggunakan ceramah jadi merasa bosan dan mengantuk. Guru AP belum pernah membuat media pembelajaran dalam menerangkan materi kepada siswa. Sebagian besar guru belum melakukan *pre test* maupun *post test* jadi hanya menerangkan dengan ceramah".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keseluruhan guru AP dalam mengajar kaitannya dengan menyampaikan materi kepada siswa menggunakan metode ceramah. Guru AP tidak menerapkan model-model pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hanya beberapa guru yang menggunakan media *power point* dan LCD dalam menyampaikan materi itu pun hanya guru yang mengajar di laboratorium. Dalam kegiatan pembelajaran kreativitas guru mengajar menggunakan metode pembelajaran yang dikembangkan menjadi model-model pembelajaran sangat dibutuhkan bagi proses belajar siswa. Model-model yang diterapkan saat kegiatan pembelajaran sangat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk senang terhadap materi yang disampaikan bahkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keseluruhan guru AP telah mengikuti pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG). Dalam UKG terdapat banyak soal yang menyangkut model-model pembelajaran. Hasil nilai rata-rata guru AP dalam UKG mendapat nilai dibawah 60. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa sebagian besar guru AP belum memahami variasi metode mengajar yang dikembangkan dalam model-model pembelajaran. Sebagian besar guru AP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas belum sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara runtut sesuai dengan yang tercantum pada RPP yang telah dibuatnya sendiri serta sering tidak melakukan evaluasi baik *pre test* maupun *post test* untuk evaluasi dalam setiap pertemuan.

c. Motivasi dalam mengajar

Rata-rata guru AP telah mendapat predikat sertifikasi. Dengan mempunyai predikat sertifikasi berarti gaji yang diterima berjumlah lebih banyak dibanding dengan guru yang belum bersertifikasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru AP dalam mengajar masih mempunyai motivasi yang kurang. Hal ini terlihat bahwa guru AP kurang semangat dalam mengajar, belum termotivasi untuk memperbanyak literatur atau sumber belajar terutama buku pelajaran yang digunakan untuk mengajar. Hampir seluruh buku yang digunakan merupakan buku-buku terbitan lama. Walaupun sudah mendapat gaji yang banyak yang seharusnya digunakan untuk memperbanyak sumber belajar, tetapi sebagian besar masih digunakan untuk keperluan pribadi. Dengan demikian dapat berakibat tidak baik bagi siswa yang menyebabkan siswa kurang mempunyai pengetahuan yang luas. Buku baru yang digunakan setiap tahun hanya modul, itu pun siswa disuruh untuk membeli.

Pembahasan

Kinerja Guru AP terkait dengan Disiplin Waktu dalam Bekerja

Peraturan jam kerja bagi seluruh guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates yaitu pukul 07.00-14.00 WIB. Hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi selama penelitian membuktikan bahwa masih terdapat guru AP yang melanggar peraturan jam kerja. Terdapat guru AP yang datang ke sekolah hanya pada saat jam mengajar saja dan jika tidak ada jam mengajar maka guru tersebut tidak datang ke sekolah. Sebagian besar guru AP datang ke sekolah jika tidak mengajar jam pertama datang di atas pukul 08.00 WIB. Kemudian pulang juga tidak tepat waktu, ada yang pulang cepat sebelum jam 12.00 WIB jika sudah tidak mengajar pada jam terakhir. Selain itu, sebagian besar guru AP datang ke kelas untuk mengajar sering terlambat.

Daftar hadir bagi seluruh guru dan karyawan yang dilaksanakan selama ini masih manual yaitu dalam bentuk buku. Daftar hadir yang masih dalam bentuk manual, mengakibatkan hampir seluruh guru AP melakukan tanda tangan kehadiran jika akan akhir bulan. Dengan demikian tidak akan ketahuan jika guru AP datang terlambat, pulang cepat bahkan tidak masuk kerja. Ketentuan melanggar masuk kerja telah tercantum dalam PP no 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil pasal 3 ayat (11) yaitu setiap PNS wajib masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja. Selama ini laporan daftar hadir guru dan karyawan dibuat hanya untuk laporan kepada kepala sekolah saja, belum sampai kepada pusat pemerintah yang berwenang.

Kepala Sekolah belum mempunyai ketegasan bagi guru AP yang melanggar peraturan jam kerja. Selain itu, Kepala sekolah kurang memperhatikan kedisiplinan guru AP. Terbukti bahwa dalam pengambilan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, beliau tidak mengetahui secara pasti mengenai kedisiplinan guru AP. Selain guru AP yang tidak disiplin masih dibiarkan, belum mendapat teguran secara khusus atau sanksi yang seharusnya diberikan kepada guru yang tidak disiplin.

Kinerja Guru AP terkait dengan Kreativitas dalam Mengajar

Dalam pelaksanaan PBM di kelas, kreativitas guru dalam mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang dikembangkan menjadi model-model pembelajaran sangat dibutuhkan bagi proses

belajar siswa. Kreativitas guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat mengatasi rasa bosan. Model-model pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan PBM sangat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk senang terhadap materi yang disampaikan bahkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru AP dalam mengajar di kelas belum menggunakan variasi metode mengajar yang dikembangkan menjadi metode-metode pembelajaran. Selain itu, dalam mengajar guru AP belum menggunakan media pembelajaran yang efektif. Sebagian besar guru AP dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media yang seharusnya digunakan dalam menyampaikan materi, mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak memahami materi yang disampaikan karena dalam berceramah sampai keluar dari materi.

Dengan pelaksanaan kurikulum KTSP yang menghendaki peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran, maka dengan pelaksanaan pembelajaran guru yang monoton, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Pengetahuan mengenai metode mengajar yang dikembangkan menjadi model-model pembelajaran, sebenarnya telah diketahui oleh guru AP, namun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak pernah dipraktekkan. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif seharusnya selain menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dibutuhkan media pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain dalam mengajar belum menggunakan metode yang bervariasi dan media yang tepat digunakan guru AP dalam mengajar belum sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti yang tersusun dalam RPP yang telah dibuat sendiri.

Kenyataan yang terjadi pada proses PBM di kelas bahwa sebagian besar guru AP datang ke kelas dimulai dengan salam, kemudian langsung masuk ke dalam materi langsung mengakhiri pertemuan dengan salam. Dalam proses PBM berlangsung tidak melakukan evaluasi baik *pre test* maupun *post test* yang seharusnya dilaksanakan pada setiap pertemuan. Telah diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, umumnya mencakup tiga hal yaitu *pre test*, proses dan

*post test*. Guru AP tidak melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan RPP dan sering tidak melaksanakan *pre test* maupun *post test* dengan alasan situasi dan kondisi. Keadaan situasi dan kondisi yang tidak dapat di tentukan dijadikan alasan bagi guru AP untuk tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran secara runtut. Pedoman untuk melaksanakan pembelajaran yang telah tersusun dalam bentuk RPP hanya dijadikan sebagai bukti telah membuat saja, tidak benar-benar dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kinerja Guru AP terkait dengan Motivasi dalam Mengajar

Tugas guru dalam mengarahkan pembelajaran yaitu memotivasi siswa dalam membangkitkan dorongan siswa untuk belajar. Penyediaan sumber belajar yang beraneka ragam dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar, namun dalam kenyataannya guru AP mempunyai motivasi yang kurang untuk memperbanyak sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar guru AP hanya menggunakan buku terbitan tahun lama dalam mengajar.

Keseluruhan guru AP telah mendapat predikat sertifikasi, berarti gaji yang diperoleh berjumlah besar, namun sebagian besar masih digunakan untuk keperluan pribadi. Hal ini memperlihatkan bahwa para guru AP masih malas dalam mengajar, belum termotivasi untuk memperbanyak atau memiliki buku pelajaran keluaran terbaru yang digunakan untuk mengajar. Buku baru yang digunakan setiap tahun hanya modul, itupun siswa disuruh untuk membeli sendiri. Perkembangan teknologi yang semakin luas, tidak digunakan bagi guru AP untuk mengembangkan sumber belajar demi pengetahuan siswa. Terdapat sebagian kecil guru AP yang menggunakan media internet sebagai sumber dalam mengajar. Dengan demikian menyebabkan siswa kurang termotivasi dan tidak mempunyai pengetahuan yang luas untuk belajar.

Kedala-kendala yang Dihadapi Guru AP dalam Melaksanakan Kinerja terkait dengan Tugas pokok dan Fungsi

Masih banyak kendala-kendala yang dihadapi guru AP dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi. Kendala yang dihadapi oleh guru AP antara lain:

- a. Hampir seluruh guru AP sulit untuk berdisiplin waktu dalam bekerja.

Faktor yang sangat mempengaruhi bagi guru AP untuk tidak berdisiplin yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, sehingga mengakibatkan guru AP melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Setiap individu mempunyai anggapan bahwa pihak pimpinan kurang tegas terhadap ketetapan peraturan yang dilaksanakan, sehingga mengakibatkan setiap individu dapat leluasa untuk melanggar peraturan. Selain itu para guru AP mempunyai anggapan bahwa guru yang mempunyai jabatan struktural juga tidak berdisiplin, apalagi untuk guru yang tidak memiliki jabatan struktural, jadi peluang untuk tidak berdisiplin itu terbuka.

- b. Sebagian besar guru AP mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi bagi guru AP mengalami kesulitan membuat perangkat pembelajaran yaitu faktor usia dan faktor dari dalam diri individu. Sebagian besar guru AP mempunyai usia di atas 45 tahun, sehingga pengetahuan dan pengoperasian teknologi informatika seperti laptop menjadi lambat. Dengan demikian mengakibatkan sebagian besar guru AP dalam membuat perangkat pembelajaran *copy paste* dengan perangkat pembelajaran tahun lalu atau *download* dari internet. Selain itu faktor motivasi yang ada dalam diri individu sangat mempengaruhi, sehingga mengakibatkan pengumpulan perangkat pembelajaran kepada Waka urusan Kurikulum mengalami keterlambatan.

- c. Sebagian besar guru AP tidak memperluas pengetahuan mengenai variasi metode mengajar yang dikembangkan menjadi model-model pembelajaran.

Pengetahuan guru AP mengenai variasi metode mengajar yang dikembangkan menjadi model-model pembelajaran sangat kurang. Sebagian besar guru AP tidak mempunyai buku mengenai model-model pembelajaran. Walaupun jika ada pelatihan mengenai metode mengajar para guru AP mengikuti, namun tidak dipraktekkan dalam pembelajaran yang sesungguhnya.

- d. Sebagian besar guru AP kurang rajin untuk membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam

menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor dari dalam diri individu yaitu kurang rajin dalam membuat media pembelajaran, mengakibatkan siswa malas untuk mengikuti pembelajaran. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya mengendalikan buku dan *white board*. Guru AP tidak membuat media yang menarik dan bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Media yang dibuat oleh sebagian kecil guru AP yaitu *power point*, tetapi terkadang tidak digunakan dalam mengajar. Selain kurang rajin, guru AP tidak mengetahui banyak tentang jenis-jenis media yang dapat dibuat dan digunakan untuk mengajar. Guru AP mempunyai alasan bahwa hampir keseluruhan pelajaran produktif administrasi langsung pada alat yang digunakan untuk praktek tersebut.

- e. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif.

Belum tersedianya perlengkapan cukup seperti LCD di setiap ruang kelas yang dapat digunakan sebagai media mengajar. Setiap guru AP telah memiliki laptop, tetapi tidak digunakan sebagai media dalam mengajar. Kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti keadaan kelas yang terlalu sempit membuat kenyamanan dalam mengajar menjadi berkurang.

- f. Sebagian besar guru AP tidak termotivasi untuk memperbanyak sumber belajar yang digunakan untuk mengajar.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih tidak dimanfaatkan oleh para guru AP untuk menggali potensi dalam memperluas sumber belajar demi peserta didik. Sumber belajar yang digunakan untuk mengajar hanya buku-buku terbitan lama yang sudah turun temurun digunakan secara terus-menerus.

Upaya yang dilakukan guru AP untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi

- a. Terkait dengan disiplin waktu dalam bekerja, walaupun tidak menaati jam kerja tetapi para guru AP mengusahakan akan tetap datang kesekolah dan datang kekelas untuk mengajar. Memberikan tugas untuk

dikerjakan siswa karena meninggalkan kelas untuk kepentingan tertentu. Selain itu, walaupun datang kesekolah jika ada jam mengajar saja, tetapi jika ada rapat atau kegiatan sekolah yang mewajibkan keterlibatan seluruh guru, maka seluruh guru akan datang dan mengikuti kegiatan tersebut. Usaha dari pihak sekolah terkait presensi bagi guru, pihak sekolah akan menggunakan presensi elektronik.

- b. Terkait dengan kreativitas dalam mengajar, setiap awal tahun ajaran baru, sekolah mengadakan kegiatan pelatihan *In House Training* (IHT). Kegiatan dalam pelatihan tersebut terdiri dari evaluasi dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran untuk satu tahun kedepan. Seluruh guru AP mengikuti pelatihan tersebut guna acuan dalam membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, program semester, formulir ketetapan ketuntasan minimal, dan perhitungan minggu efektif. Keseluruhan guru AP telah memiliki laptop yang dapat digunakan untuk kepentingan dalam pembelajaran. Selain itu, sebagian kecil guru AP telah membuat media pembelajaran dalam bentuk *power point* untuk materi yang akan dikerjakan kepada siswa, walaupun dalam kenyataannya terkadang tidak digunakan dalam mengajar.
- c. Terkait dengan motivasi untuk mengajar, sebagian kecil guru AP sudah menggunakan media internet dalam mengembangkan materi untuk mengajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang terdiri dari tiga indikator yaitu disiplin waktu dalam bekerja, kreativitas dan motivasi dalam mengajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
  - a. Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan disiplin waktu dalam bekerja masih tergolong rendah.
  - b. Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan kreativitas dalam mengajar masih tergolong kurang.
  - c. Kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan



motivasi dalam mengajar masih tergolong kurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan pula kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masih tergolong rendah.

2. Kendala guru AP dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas pokok dan fungsi yaitu: hampir seluruh guru AP sulit untuk berdisiplin waktu dalam bekerja, sebagian besar guru AP belum mempunyai variasi metode mengajar dan malas untuk membuat media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif.
3. Upaya yang dilakukan guru AP untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan kinerja terkait dengan tugas dan pokok yaitu: walaupun tidak menaati jam kerja tetapi para guru akan mengusahakan tetap datang ke sekolah dan datang ke kelas untuk mengajar, hampir keseluruhan guru AP sudah memiliki laptop yang dapat digunakan untuk kepentingan dalam pembelajaran, terkait dengan motivasi untuk mengajar sebagian kecil guru AP sudah menggunakan media internet dalam mengembangkan materi untuk mengajar. Upaya yang dilakukan tersebut belum dapat dikatakan efektif, karena faktor yang berasal dari dalam diri mempunyai pengaruh sangat besar bagi para guru untuk bertindak dalam upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru AP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terkait dengan disiplin waktu dalam bekerja, kreativitas dan motivasi dalam mengajar masih rendah, implikasi dari hasil penelitian ini bahwa Kepala Sekolah mengadakan evaluasi terhadap ketegasan dalam menegakkan peraturan sehingga seluruh guru khususnya guru AP dapat berdisiplin waktu dalam bekerja. Kompetensi yang dimiliki guru AP khususnya kompetensi pedagogik dan profesioanl yang masih kurang, dapat diperbaiki dan dikembangkan sehingga

dapat tercapai kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan diatas, saran yang dapat disampaikan:

1. Kepala Sekolah sebaiknya tegas dalam menegakkan peraturan yang berlaku dan memperhatikan guru yang tidak disiplin.
2. Kepala Sekolah sebaiknya memberikan sanksi terhadap seluruh guru yang tidak berdisiplin berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah yang dijadikan landasan dalam peraturan disiplin.
3. Sebaiknya presensi kehadiran harus model presensi elektronik sehingga tidak ada lagi yang melakukan presensi diakhir bulan.
4. Seluruh guru AP sebaiknya rajin mengikuti pelatihan terkait metode mengajar.
5. Seluruh guru AP sebaiknya mengembangkan kreativitas baik dengan mengikuti pelatihan maupun mencari sumber dari buku atau internet dalam membuat media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar.
6. Seluruh guru AP sebaiknya memperkaya sumber belajar dengan membeli buku-buku terbitan baru atau materi yang luas dari internet guna perkembangan peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa.(2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suparlan.(2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Syaiful Bahari Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.